BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran keterampilan bahasa, ada 4 aspek keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Begitu pula ketika mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Jepang. Pelajaran atau mata kuliah yang ada mengharuskan mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan di keempat aspek tersebut.

Salah satu dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks dan sukar dikuasai. Menurut Durachman (1991:31):

> "Hambatan pertama dalam menulis adalah mereka yang kesulitan mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Hambatan kedua adalah mereka umumnya sangat miskin dengan bahan yang akan mereka tulis. Hambatan ketiga yaitu kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang mereka miliki. Hambatan keempat yaitu kurangnya pengatahuan tentang kaidah menulis. Dan hambatan terakhir yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis"

Daeng Nurjamal & Warta Sumirat (2010:68) menyatakan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah mengarang. Dalam bahasa Indonesia mengarang sejajar dengan istilah *Sakubun* dalam bahasa Jepang.

Pada umumnya para pembelajar bahasa Jepang masih mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun*, Salah satu masalah yang sering mereka hadapi yaitu tatkala ketika mereka kehilangan ide kreatifnya membuat karangan dan menuangkankannya ke dalam bahasa Jepang.

Untuk mengatasi masalah tersebut bagi pengajar bahasa Jepang, mereka tidak hanya mengembangkan metode pengajaran saja, tetapi penggunaan media sangat penting digunakan. Dan untuk pembelajaran menulis karangan dalam bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, media tersebut selain menarik minat siswa, juga harus dapat merangsang siswa agar lebih mudah untuk menuangkan ide kreatifnya ketika harus menulis karangan dalam bahasa Jepang.

Menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Dale's Cone of Experience) dalam http://media visual.net (2010) media visual lebih cepat menyerap informasi ke dalam otak manusia karena memiliki 20% tingkat keefektifan yang lebih tinggi dibandingkan sekedar membaca tulisan. Atau dengan kata lain, orang-orang akan mengingat sebanyak 30% dari apa yang mereka lihat (orang-orang hanya mengingat 10% dari apa yang mereka baca). Oleh karena itu, bila digunakan sebagai media pembelajaran, media visual ini lebih efektif untuk siswa mengingat materi pelajaran, sehingga dapat merangsang siswa lebih mudah menuangkan ide kreatifnya.

Foto merupakan salah satu media visual yang sudah biasa digunakan bagi masyarakat sekarang, contohnya pemanfaatan foto sebagai penunjang

dalam penyampaian informasi. Selain itu sekarang pun cukup banyak pengajar yang menggunakan media foto sebagai media pembelajaran. Penyajian foto pun sangat beragam untuk di sajikan, salah satu contohnya adalah foto *essay* (*Photo Story*).

Foto *essay* ini adalah kumpulan beberapa foto tunggal yang dipilih dan disusun sehingga dapat bercerita (Ajistyatama, dalam http://fotografer.net 2003). Foto *essay* terdiri lebih dari satu foto tetapi temanya tetap satu. Penelitian menggunakan Foto *Essay* pernah dilaksanakan oleh Siri Wardeni (2005) , dengan judul "*Penggunaan Media Foto Essay Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Perancis pada Mahasiswa tingkat II*".

Dalam penelitiannya Siti Wardeni menyajikan foto *essay* beserta teks mengenai cerita foto *essay* tersebut, selanjutnya mahasiswa diminta untuk mencari kosakata yang belum mereka mengerti & pahami. Hasilnya cukup memuaskan, sebagian besar mahasiswa tingkat II yang menjadi sampel penelitiannya berpendapat bahwa, " selain menarik, foto *essay* pun sangat membantu mereka dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Perancis ".

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media foto *essay* ini pada pembelajaran menulis karangan (*sakubun*) dalam bahasa Jepang. Peneliti beranggapan, karena foto *essay* ini terdiri dari foto yang bercerita, didukung dengan kosakata & pola kalimat yang sudah

disediakan & disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, akan dapat membantu mahasiswa dalam menuangkan ide kreatifnya untuk menulis sebuah karangan ke dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **" Penggunaan Media Foto *Essay* pada Pembelajaran Menulis (Sakubun) (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2010/2011).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka masalah penelitian yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembelajaran menulis sakubun mahasiswa sebelum menggunakan media foto *essay*.
2. Bagaimana hasil pembelajaran menulis sakubun mahasiswa sesudah menggunakan media foto *essay*.
3. Bagaimana kesan mahasiswa mengenai penggunaan media foto *essay* pada pembelajaran menulis (*sakubun*).

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil penggunaan media foto *essay* pada pembelajaran menulis (*sakubun*) siswa .

2. Penelitian ini hanya akan meneliti mengenai kesan siswa mengenai penggunaan media foto *essay* pada pembelajaran menulis (*sakubun*).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapakan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendekripsikan:

1. Mengetahui hasil menulis sakubun mahasiswa sebelum menggunakan media foto *essay*.
2. Mengetahui hasil menulis sakubun mahasiswa sesudah menggunakan media foto *essay*.
3. Mengetahui kesan mahasiswa mengenai penggunaan media foto *essay* pada pembelajaran menulis (*sakubun*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata bagi berbagai kalangan berikut ini :

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat termotivasi untuk lebih aktif & kreatif selama mengikuti proses pembelajaran menulis (*sakubun*) dengan menggunakan media foto *essay* .
2. Bagi Pengajar, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui pembelajaran menulis (*sakubun*) dengan media foto *essay* .

3. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan ide dalam memilih salah satu media pembelajaran,dan peneliti pun dapat mengetahui lebih jauh tentang foto *essay* bila digunakan dalam pembelajaran menulis (*sakubun*).
4. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi sehingga dapat menumbuhkan ide-ide dan kreatifitas dalam menciptakan media pembelajaran lainnya terutama pada pembelajaran menulis (*sakubun*).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterprestasikan makna dari kata-kata atau istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba mendefinisikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penggunaan

Menurut Moeliono.A (1999, 375) yaitu proses, cara pembuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.

Penggunaan dalam penelitian ini adalah cara atau proses menggunakan media foto esai pada pembelajaran menulis (*sakubun*).

b. Media Pembelajaran

Reiser dan Gagne (dalam Criticos, 1996; Gagne, *et al*., 1988), menyatakan bahwa "media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran" . Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi,

radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa media visual yang menyampaikan materi pembelajarannya dari pengajar kepada pembelajar dalam bentuk foto *essay*.

c. Foto *Essay*

Adalah Kumpulan beberapa foto yang dipilih dan disusun sehingga dapat bercerita (Ajistyatama,2003, dalam http://fotografer.net). Foto yang dimaksud adalah beberapa foto yang dirangkai sedemikian rupa baik dari segi pengambilan gambar atau *angle*. Penyusunan letak foto dan paragraph adanya keterkaitan satu sama lain, sehingga antar foto mampu bercerita.

d. Pembelajaran Menulis

Adalah aktivitas memperoleh ilmu baru untuk mengembangkan kemampuan menulis seseorang.

e. Sakubun

Sakubun dalam bahasa Jepang sejajar dengan 'mengarang' dalam bahasa Indonesia.

F. Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (2006;65), Anggapan dasar / postulat adalah sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyelidik.

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini adalah:

a. Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai.
b. Sakubun merupakan salah satu mata pelajaran Bahasa Jepang yang dianggap sulit oleh mahasiswa pembelajar Bahasa Jepang.
c. Penggunaan media foto *essay* dapat mempermudah mahasiswa tingkat II pada pembelajaran menulis (*sakubun*) dalam Bahasa Jepang.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terrbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2006:71).

Ho : Jika penggunaan media foto *essay* tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis (*sakubun*).

Hk : Jika penggunaan media foto *essay* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis (*sakubun*).

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah Eksperimen Kuasi (*Quasi Eksperimental*) dengan menggunakan model "*One Group Pre- test Post- test Design*" . Eksperimen Kuasi merupakan metode eksperimen yang dilakukan pada satu kelas saja dan melihat hasil tes mahasiswa tingkat II sebelum (pretes) dan sesudah (postes) melakukan

pembelajaran menulis sakubun dengan media foto *essay* (Setiadi, 2006:27).

Dengan metode ini peneliti ingin mengetahui keberhasilan penggunaan media foto esai pada pembelajaran menulis (*sakubun*) mahasiswa tingkat II tahun akademik 2010 / 2011.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN